

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal atau umum dalam kehidupan manusia. Pendidikan sering ditafsirkan sebagai bimbingan kepada anak-anak untuk mencapai kedewasaan yang kelak mampu berdiri sendiri dan mengejar cita-citanya.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk membantu mengembangkan potensi dan kemampuan anak semaksimal mungkin agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara dan masyarakat. Dilihat dari sudut perkembangan yang dialami oleh anak, maka usaha yang sengaja dan terencana atau yang disebut dengan pendidikan tersebut ditujukan untuk membantu anak menghadapi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan yang dialaminya dalam setiap periode perkembangan. Dengan kata lain, pendidikan dipandang mempunyai peranan yang sangat besar dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan anak (Suryasubrata, 1983:112). Sebagaimana juga telah dikatakan bahwa pendidikan sangat erat kaitanya dengan perkembangan seorang manusia yaitu perkembangan aspek aspek kognitif, afektif, sosial dan motorik (Winke1, 1989:135).

Menurut Suryabrata (2004:3) pendidikan yaitu proses seorang pendidik dengan sengaja dan penuh tanggung jawab, memberikan

pengaruhnya kepada anak didik, demi kebahagiaan anak didik. Proses ini terjadi dalam suatu situasi yang menyangkut banyak hal, seperti hubungan antara seorang pendidik dengan anak didik, tujuan yang akan dicapai, materi yang akan diberikan dalam proses belajar mengajar. John Locke dalam Simanjuntak (1993:8) menambahkan bahwa pengalaman dalam pendidikan bagi anak merupakan faktor yang menentukan dalam perkembangan anak.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan seorang pendidik dengan sengaja dan penuh tanggung jawab terhadap peserta didik baik diperoleh dari lingkungan formal maupun nonformal dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan kedewasaan.

Sebagai seorang pengajar disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi bagi siswa.

Sebagaimana tercantum pada GBRP bahwa pengajaran IPA di Sekolah Dasar bertujuan agar siswa mampu menerapkan konsep-konsep IPA untuk meningkatkan kesadaran akan kemajuan ilmu pengetahuan teknologi dan kelestarian lingkungan serta kebanggaan nasional. Konsep IPA diantaranya (Depdikbud, 1995:2):

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yakni manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksi terhadap lingkungan sekitar.
- 2) Benda atau materi, sifat dan kegunaan meliputi: cair, padat, gas.

- 3) Energi dan perubahan diantaranya: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.
- 5) Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat

Menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan tujuan dari belajar IPA diantaranya:

1. Menanamkan rasa ingin tahu sikap positif terhadap IPA dan teknologi.
2. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
3. Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
4. Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
5. Menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan.

Dari tujuan mata pelajaran IPA tersebut tampak bahwa siswa diarahkan untuk menguasai konsep-konsep ilmu IPA dan saling keterkaitan, serta mampu menggunakan metode ilmiah yang dilandasi sikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya

Penguasaan konsep berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang telah diberikan di sekolah dari seseorang guru yang dipengaruhi oleh *intelligensi quotient* atau perbandingan kecerdasan,

metode mengajar, kualitas pendidikan yang diberikan termasuk pendidikannya dan hal lain yang bersifat menunjang (Euwe,1991:124).

Menurut Istiqomah, pengajar Biologi mengatakan bahwa Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran (majalah Media, April 2008)

Dengan kondisi tersebut guru sebagai pengajar hendaknya senantiasa berupaya mengubah pandangan siswa yang menganggap pelajaran IPA sulit, untuk itu harus ada upaya dalam perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang proses pembelajaran, mengubah strategi mengajar dan memilih metode yang sesuai agar dapat meningkatkan prestasi belajar (Hamzah, 2007:23).

Prestasi belajar menurut Nurkencana dan Sumartana (1983:195) adalah kecakapan aktual yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia memperoleh kesempatan untuk mempelajari suatu bahan pelajaran tertentu. Prestasi belajar IPA di MI Nurul Islam Pongangan pada nilai Ulangan Tengah Semester I dari tahun 2005/2006 - 2007/2008 mencapai nilai dibawah angka tujuh puluh satu (71), yang mana berdasarkan kreteria nilai raport yang dikatakan baik yakni nilai 71-85.

Tabel.1. Data rata-rata Nilai IPA pada Ulangan Tengah Semester 1

Tahun	2005-2006	2006-2007	2007-2008
Nilai	6,50	6,20	6,64

Sumber: Nilai UTS 1 MI Nurul Islam Pongangan

Untuk mengatasi permasalahan diatas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara atau model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Dalam mengerjakan IPA sebenarnya banyak cara yang dapat memberikan siswa kesempatan untuk mengamati obyek IPA sebab siswa akan mendapatkan pengalaman menemukan sendiri, mengumpulkan data, mengolah data, menarik kesimpulan, menyusun generalisasi dan mengujinya dengan eksperimen.dengan begitu siswa memperoleh pengalaman secara langsung yang berharga bagi dirinya.

Dengan pengalaman langsung bagi siswa akan mempermudah dirinya memahami, meresapi, dan mengaplikasikan konsep IPA dibandingkan dengan mendengarkan ceramah guru atau membaca saja (Muljadi 1996:79).

Dalam belajar IPA, secara umum pembentukan konsep merupakan produk eksperimental oleh karena itu pembentukan konsep IPA tidak begitu saja dibentuk melalui informasi atau penjelasan, konsep tidak begitu saja dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Cara yang paling efektif

untuk membentuk konsep IPA adalah melalui metode demonstrasi dan eksperimen, menurut Brigman (dalam Lestari, 2002:7).

Dengan cara metode demonstrasi dan eksperimen siswa akan belajar lebih aktif, efektif dan kreatif sehingga jelaslah bahwa untuk mengajarkan IPA tidak cukup menggunakan kapur atau boardmaker dan papan tulis saja (majalah Media Oktober 2008).

Cara pembentukan konsep secara khusus diatas tertuang dalam kurikulum sekolah dasar yang mengutamakan pengajaran IPA harus dipilih metode yang dapat membangkitkan minat dan mengaktifkan siswa sehingga menimbulkan sikap yang mendukung terhadap proses belajar mengajar, seperti metode demonstrasi dan eksperimen. Dengan metode ini diharapkan siswa menguasai konsep-konsep IPA saling keterkaitan serta mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

Untuk memperjelas penelitian ini dan sebagai bahan pertimbangan, maka peneliti mengambil beberapa sampel dari penelitian yang pernah dilakukan.

Sa'dulloh Aziz (2006), dalam penelitiannya menemukan bahwa dengan pemberian metode *problem solving* terhadap bidang studi Biologi berhubungan dengan motivasi dan prestasi siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas dan dari hasil beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa betapa pentingnya metode pembelajaran pada proses belajar mengajar. Dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan eksperimen sebagai cara yang efektif dalam pembentukan

konsep khususnya pada studi IPA sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa memuaskan. Dari latar belakang diatas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul Pengaruh Penerapan Metode Demonstari Dan Eksperimen Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas IV Mi Nurul Islam Pongangan.

B. Identifikasi Masalah

Prestasi belajar IPA di MI Nurul Islam Pongangan pada nilai Ulangan Tengah Semester I dari tahun 2005/2006 - 2007/2008 mencapai nilai dibawah angka tujuh puluh satu (71), dimana berdasarkan kreteria nilai raport yang dikatakan baik yakni nilai 71-85.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar banyak hal yang diperkirakan dapat mempengaruhi prestasi belajar dan keberhasilan pendidikan

Khususnya bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam salah satu diantara siswa kurang memperhatikan guru pada saat menerangkan pelajaran sehingga dibutuhkan metode demonstrasi dan eksperimen untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV Mi Nurul Islam Pongangan.

C. Pembatasan Masalah

Suatu penelitian melibatkan berbagai macam faktor yang erat hubungannya dengan suatu masalah. Dalam ini peneliti hanya memberi

batasan pada pengaruh penerapan metode demonstrasi dan eksperimen dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam terhadap prestasi belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu: Apakah ada pengaruh penerapan metode demonstrasi dan eksperimen terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas IV MI Nurul Islam Pongangan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode demonstrasi dan eksperimen terhadap prestasi belajar bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas IV Mi Nurul Islam Pongangan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diinginkan dari penelitian yang berjudul Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Dan Eksperimen Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas IV Mi Nurul Islam Pongangan adalah

1. Secara teoritis, berguna bagi dunia pendidikan untuk menambah wawasan pengetahuan dalam bidang psikologi khususnya psikologi pendidikan.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pihak sekolah dalam menyusun program-program belajar di sekolah, juga bagi para orang tua agar dapat membantu kelancaran proses pendidikan anaknya.